

UPAYA MENINGKATKAN MINAT SENI KALIGRAFI MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER KALIGRAFI DAN EVENT MTQ DI SMA SWASTA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA

Muhammad Fatahillah, Agus Priyatno
Universitas Negeri Medan
fatahillahmuhammad55@gmail.com

ABSTRACT

Calligraphy is a beautifully crafted piece of writing. In Islam calligraphy is written with verses of the Qur'an, hadith and good words in Arabic. In an effort to increase student interest, the process carried out is with support including the environment, parents, and even education which is a system and way of increasing students' talents and interests. Basically, humans have the nature of having the potential to develop their interests which we usually call talent. This type of research is descriptive quantitative research. Quantitative descriptive means describing and explaining a phenomenon that occurs as it is and drawing conclusions using numbers. The efforts made are quite interesting for new students and other students to take part in calligraphy extracurricular activities in developing their interests and talents. The ways that are done are such as the existence of P2LS activities (School Environment Introduction Program) with activities carried out to recognize what calligraphy is, types of calligraphy writing, calligraphy branches, and exhibiting calligraphy works, training during calligraphy extracurricular activities include training activities to write hijayah letters, write pieces of Al-Quran verses, to practice making works according to the branch students choose later. After applying the efforts made by the school in increasing interest in calligraphy art at Nurul Iman Private High School such as calligraphy extracurricular activities, events such as MTQ, appreciation carried out resulted in the number of participants increasing by 3.4%, namely from 12 students with a presentation of 4.08% in the 2022/2023 school year to 25 students with a presentation of 7.48% in the 2023/2024 school year.

Keywords: effort, calligraphy, increase.

ABSTRAK

Muhammad Fatahillah, NIM. 2203151030. "Upaya Meningkatkan Minat Seni Kaligrafi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Event MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa".

Kaligrafi adalah sebuah tulisan yang dibuat dengan indah. Dalam islam kaligrafi ditulis dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kata-kata yang baik dalam bahasa arab. Dalam upaya meningkatkan minat siswa, proses yang dilakukan adalah dengan adanya dukungan meliputi lingkungan, orang tua, bahkan pendidikan yang merupakan sistem dan cara dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Pada dasarnya manusia memiliki hakikat mempunyai potensi dalam mengembangkan minatnya yang biasa kita sebut bakat. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif artinya mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan apa adanya dan menarik kesimpulan menggunakan angka-angka. Upaya yang dilakukan cukup menarik bagi siswa baru maupun siswa lainnya untuk mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Cara-cara yang

dilakukan yaitu seperti adanya kegiatan P2LS (Program Pengenalan Lingkungan Sekolah) dengan kegiatan yg dilakukan mengenali apa itu kaligrafi, jenis tulisan kaligrafi, cabang-cabang kaligrafi, serta memamerkan karya kaligrafi, latihan selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi meliputi kegiatan latihan menulis huruf hijaiyah, menulis potongan ayat Al-Quran, hingga berlatih membuat karya sesuai dengan cabang siswa pilih nantinya. Setelah diterapkan upaya upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat seni kaligrafi di SMA Swasta Nurul Iman seperti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, Event-event seperti MTQ, apresiasi yang dilakukan menghasilkan jumlah peserta meningkat 3,4% yaitu dari 12 siswa dengan presentasi 4,08% ditahun ajaran 2022/2023 menjadi 25 siswa dengan presentasi 7,48% ditahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Upaya, Kaligrafi, Meningkatkan.

. Latar Belakang

Kaligrafi adalah sebuah tulisan yang dibuat dengan indah. Dalam islam kaligrafi ditulis dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kata-kata yang baik dalam bahasa arab. Syaikh Syamsuddin Al Akhfani (Dalam Irsyad Al Qoshid, 2000) Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat tersusun. Kaligrafi merupakan seni keindahan tulisan yang mesti dipelajari sebagai penunjang dalam penulisan dalam bahasa Arab. Hal ini bisa diamati ketika melihat siswa-siswi yang tidak dapat menulis arab bahkan tidak dapat membaca tulisan arab.

Kaligrafi atau yang dikenal Khat berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif yang menarik dalam unsur penyatu yang kuat. Khat sendiri memiliki aturan yang khas serta tumbuh secara lepas dan dipadukan dalam bagian-bagian unsur yang mempunyai makna keindahan, kaligrafi juga memiliki fakta yang sangat mempesona dalam sejarah Islam baik seni dan budaya Islam.

Menurut Didin Sirojuddin (2006, 3); "Kaligrafi Islam adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadits." Secara etimologi, kata "kaligrafi" berasal dari bahasa Yunani yaitu *kaligraphia* atau *kaligraphos*. *Kallos* yang artinya indah dan *grapho* tulisan. Dengan itu, kaligrafi memiliki dua unsur, yakni aksara (tulisan) dan nilai estetis (keindahan). Dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat* dasar garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Bentuk kata kerjanya adalah *khatta* yang berarti menulis (kataba) atau menggambar (rasama). Bahasa Arab menyebut kaligrafi dengan kata *khat* (tulisan atau garis), yang ditujukan tulisan yang indah (*al-kitābah al-jamīlah* atau *al-khat aljamīl*). Orang yang ahli dalam kaligrafi disebut *al-khat-tāṭ* atau *calligrapher*. Kaligrafi dalam arti "the art of penmanship" memang benar karena kecakapan menulis halus adalah kecakapan menulis dalam menggunakan pena.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa, proses yang dilakukan adalah dengan adanya dukungan meliputi lingkungan, orang tua, bahkan pendidikan yang merupakan sistem dan cara dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Pada dasarnya manusia memiliki hakikat mempunyai potensi dalam mengembangkan minatnya yang biasa kita sebut bakat.

Menurut Hera Lestari Mikarsa (2007:3) "Minat ialah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau tentang suatu faktor yang menimbulkan

ketertarikan atau perhatian yang bisa menyebabkan terpilihnya suatu objek atau kegiatan yang menyenangkan, menguntungkan dan lama-lama akan mendatangkan keputusan untuk dirinya” sedangkan menurut Poerbakawatja dan Harahap (2012:214) Minat ini diartikan kesediaan jiwa yang siatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Bakat menurut Utami Munandar (1992:17) “Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dengan cara maltuhnya agar terwujudnya dan terealisasikan dengan nyata”

Kaligrafi mulai berkembang sejak adanya *event-event* yang diadakan seperti perlombaan kaligrafi, dengan ini banyak sekolah-sekolah mulai membuat ekstrakurikuler kaligrafi untuk mencetak siswa berprestasi serta memberikan peluang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dibidang seni. Namun, tidak sedikit juga siswa yang malu bahkan enggan untuk menyalurkan bakatnya karena tidak merasa percaya diri dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki.

Disamping itu, kaligrafi merupakan satu-satunya seni Islam yang dihasilkan murni oleh orang Islam sendiri, tidak seperti jenis seni Islam lain (seperti arsitektur, seni lukis, dan ragam hias) yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman non-muslim. Tidak mengherankan jika sepanjang sejarah, penghargaan kaum muslim terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis seni yang lain.

Sedyawati (1985:6) juga mengemukakan bahwa kesenian memiliki beberapa fungsi dimasyarakat, antara lain sebagai kebutuhan keindahan, penyaluran daya cipta, sara tempat membentuk rasa solidaritas kelompok, sarana mencari nafkah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi kegiatan-kegiatannya yaitu dengan latihan menulis menggunakan handam dan tinta hitam yang dimulai dengan huruf-huruf hijaiyah. Menurut Abdul Rahman (2006) “Khat adalah rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang memuat ayat-ayat Al-Qur’an maupun Al-Hadist ataupun kalimat hikmah di mana rangkaian huruf-huruf itu dibuat dengan proporsi yang sesuai, baik jarak maupun ketepatan sapuan huruf”.

Handam adalah kayu pakis yang digunakan para kaligrafer dalam menulis ayat-ayat Al-Quran dan tulisan-tulisan berbahasa arab. Setelah penulisan siswa matang dalam membuat huruf hijaiyah, siswa mulai melatih menulis potongan-potongan ayat-ayat Al-Quran atau tulisan arab dan langsung dikoreksi agar siswa lebih terlatih dalam menulis kaligrafi.

Latihan dalam menulis huruf hijaiyah juga dimulai dengan jenis tulisan yang sederhana dan umum diketahui semua orang yaitu jenis tulisan kaligrafi Khat Naskhi, setelah penulisan huruf ini sudah di kuasai siswa khususnya dalam ekstrakurikuler kaligrafi, maka siswa akan diajarkan jenis tulisan lainnya seperti naskhi, kufi, farisi, diwani, riq’ah, tsuluts, dan diwani jali.

Penelitian yang dilakukan ini bertempat di Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa dan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi sejak 2013. Dari observasi yang telah dilakukan tidak sedikit siswa yang mengaku tidak pede atau merasa tidak percaya diri dengan bakat yang dimiliki dan minimnya ketidaktahuan siswa mengenai kaligrafi, padahal siswa perlu mempelajari kaligrafi agar menunjang penulisan arab di mata pelajaran tertentu seperti Bahasa arab, fiqih, dan mata pelajaran keagamaan lainnya. Sekolah ini memiliki peminat kaligrafi yang kian berkurang, padahal sejak diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi

sekolah ini dapat dengan cepat mencetak kaligrafer dan sering mengirimkan siswanya dalam berlomba kaligrafi dan MTQ setiap tahunnya.

Tidak banyak juga sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi dan hanya sekolah yang berbau islami saja yang menerapkan ekstrakurikuler ini, sehingga kata Kaligrafi hanya sekedar dasar tulisan arab saja yang diketahui siswa. Padahal dengan memiliki siswa kreatif dan suka kepada seni khususnya seni rupa, sekolah dapat memiliki siswa yang berprestasi dan dapat mewakili sekolah pada ajang atau *event* perlombaan seni kaligrafi sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya dengan baik dan dapat dikembangkan.

Sekolah haruslah mempunyai upaya atau usaha-usaha yang dilakukan agar jumlah siswa peminat ekstrakurikuler seni kaligrafi dapat terus bertambah dan memberikan ruang kepada siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang seni sehingga siswa dapat meraih prestasi non akademik. Upaya berhasil dilakukan dengan melihat jumlah peminat seni kaligrafi di setiap tahunnya, apakah terus meningkat,menetap, atau bahkan turun.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis berminat meneliti tentang upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan kegiatan MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160) "Metode penelitian ialah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya". Metode penelitian adalah suatu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang yang diperlukan dalam penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif artinya mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan apa adanya dan menarik kesimpulan menggunakan angka-angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa terhadap siswa kelas X – XII, dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian ini menggambarkan mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di sekolah tersebut dengan apa adanya tanpa menguji hipotesis tertentu.

Menurut Nazir (2014:54) metode deskriptif ialah sebuah metode dalam memeriksa status kelompok manusia, objek, kondisi, dan system pikiran atau suatu kelas peristiwa yang akan mendatang.

Berdasarkan metode penelitian diatas, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dengan mengangkat beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait penelitian ini yaitu tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *event* MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

2. Catatan

Catatan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung. Kertas catatan ini dipakai untuk menulis semua kegiatan dan bentuk upaya

yang dilakukan dalam meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *event* MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

3. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil dokumentasi dalam bentuk gambar terkait kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan MTQ yang sedang berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karna peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan terjun ke lapangan peneliti dapat mengamati serta mencatat hal-hal yang sedang diamati secara langsung. Melihat secara langsung, peneliti dapat menyaksikan objek yang diteliti tanpa mengurangi dan melebihi-lebihkan data asli.

Metode observasi, peneliti dapat memperoleh data tentang kegiatan dalam meningkatkan minat seni kaligrafi di SMA Swasta Nurul Iman. Peneliti juga berperan dalam penelitian ini dan terjun langsung kelapangan di SMA Swasta Nurul Iman.

2. Wawancara

Menurut Supardi (2005:121) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan suatu topik tertentu. Wawancara ini berarti proses memeproleh suatu data dengan melakukan komunii langsung dengan responden.

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, di mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, kemudian informan memberi jawaban.

3. Dokumentasi

Seorang peneliti memerlukan data dalam bentuk tulisan, foto, video, maupun surat sehingga sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang pernah terjadi. Dokumentasi adalah kegiatan pelengkap dari observasi dan wawancara.

Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti melakukan penelitian melalui beberapa tahapan. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini adalah langkah awal yang penulis lakukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan tersebut diantaranya adalah penelti menentukan fokus permasalahan serta objek dan subjek enelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan judu dan fokus pada pembuatan proposal yang kemudian akan diseminarkan dalam seminar proposal. Setelah proposal atau rancangan poenelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan pra-penelitian sebagai upaya dalam mengumpulkan gambaran awal dari subjek, objek, serta berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

2. Tahapan Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti harus melakukan permohonan izin untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek dalam penelitian yaitu berupa surat izin peneltian yang akan ditujukan ke sekolah tujuan.

A. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 November 2023 dengan jumlah sampel 12 siswa. Data ini diperoleh dari beberapa sumber, sumber yang diambil berdasarkan dimulainya observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua sumber ini memfokuskan kepada upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat seni kaligrafi di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

Upaya yang sekolah lakukan dalam meningkatkan minat seni kaligrafi dimana siswa difokuskan untuk memilih minat yang disukai khususnya di bidang seni yang mana upaya yang dilakukan adalah dengan cara memperkenalkan ekstrakurikuler kaligrafi melalui karya, prestasi siswa, dan kegiatan dalam berlatih menulis kaligrafi hingga siswa dapat dikirimkan ke perlombaan atau *event* mewakili sekolah.

a. Tahap Persiapan

Rancangan upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi kepada siswa. Rancangan ini termasuk kepada pengenalan ekstrakurikuler kaligrafi, memamerkan karya kaligrafi siswa, serta memberikan motivasi dorongan agar siswa dapat meningkatkan prestasi non-akademik disekolah, serta perlu menikmati proses latihan hingga dapat menentukan cabang kaligrafi yang disukai dan dikuasai agar siswa lebih terlatih dalam mengembangkan minat mereka.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan upaya meningkatkan minat seni kaligrafi siswa yaitu:

- **Langkah Pertama**
Persiapan dalam memperkenalkan ekstrakurikuler kaligrafi melalui P2LS (Program Perkenalan Lingkungan Sekolah) yang kita kenal sekarang dalam masa penerimaan siswa baru SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa. Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan sekolah hingga perkenalan ekstrakurikuler.
- **Langkah Kedua**
Kegiatan dalam meningkatkan minat seni kaligrafi ini dilakukan secara bertahap agar proses dalam meningkatkan minat siswa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan cara adanya latihan disetiap hari yang ditentukan dalam melaksanakan ekstrakurikuler kaligrafi.
- **Langkah Ketiga**
Setelah kegiatan latihan telah dilaksanakan dan siswa terlihat meningkat dalam proses belajar kaligrafi dengan latihan yang dimulai dengan menulis huruf hijaiyah hingga tepat dengan kaidah serta guru ekstrakurikuler yang melihat progres latihan siswa, siswa dapat dikirimkan ke perlombaan kaligrafi atau MTQ. Cara ini sangat tepat dalam melatih rangsangan siswa yang melihat temannya yang ditunjuk untuk mewakili sekolah dalam perlombaan kaligrafi atau MTQ, dengan ini siswa akan giat berlatih dalam meningkatkan minat seni kaligrafi.

B. Uraian Penelitian

Ekstrakurikuler kaligrafi diadakan dan dimulai pada tahun 2013 di sekolah SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa. Tujuan diciptakannya selain melatih minat dan bakat siswa, para guru berharap dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa akan terlatih dalam

menulis arab dan terciptanya siswa yang berprestasi serta menjaga seni kebudayaan islam dan terus mengembangkannya melalui minat mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan observasi yaitu dimulai tanggal 28 November 2023 pada proses pelaksanaan ekskul yang berlangsung. Latihan atau kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung setiap hari selasa dan rabu di mushola dan diruangan yang sedang kosong tidak ada kegiatan pelajaran.

Setelah melakukan observasi, Upaya yang dilakukan sekolah SMA Swasta Nurul Iman yaitu sebagai berikut:

a) Program P2LS (Program Perkenalan Lingkungan Sekolah)

Sekolah mengadakan kegiatan P2LS (Program Perkenalan Lingkungan Sekolah) dimasa penerimaan siswa baru. Kegiatan ini meliputi memperkenalkan kaligrafi, sejarah singkat kaligrafi, dorongan serta motivasi, memamerkan hasil karya kaligrafi dari kakak kelas dimulai dengan cabang naskhi, mushaf, dekorasi dan kontemporer. Dengan adanya kegiatan P2LS ini sekolah berharap siswa baru tertarik dalam ekstrakurikuler kaligrafi serta dapat mengembangkan minat dan bakatnya dibidang seni hingga menjadi prestasi yang baik bagi siswa.

b) Ekstrakurikuler Kaligrafi

Latihan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, namun ketika siswa yang dipilih untuk mengikuti perlombaan maka jadwal latihan akan ditambah seminggu 3-4 kali latihan agar siswa dapat terlatih dan persiapan yang matang.

Pembelajaran kaligrafi dimulai dari pengetahuan dasar kaligrafi dari memperkenalkan alat-alat kaligrafi seperti jenis tinta yang digunakan, media tulis kertas, dan pena atau handam yang terbuat dari kayu pakis, bambu, pena kaligrafi yang terbuat dari besi atau aluminium.

Setelah siswa mengetahui alat dan bahan dalam mendukung latihan kaligrafi, siswa juga akan dikenalkan dengan jenis-jenis tulisan kaligrafi seperti naskhi, kufi, farisi, diwani, riq'ah, tsuluts, dan diwani jali, cabang kaligrafi terbagi 4 yaitu naskhi yang meliputi tulisan wajib naskhi serta pilihan yang meliputi ketujuh jenis tulisan yang dibuat dalam karya pilihan, mushaf, dekorasi, dan kontemporer.

Siswa yang sudah diberikan pengetahuan dasar ini akan diberikan alat kaligrafi seperti handam atau pena dan tinta yang diberikan wadah dengan busa atau benang sehingga tinta yang digunakan dalam latihan tidak tumpah dan merusak kertas akibat tumpah dan tetesan tinta dari handam, siswa juga diberikan media tulis seperti kertas HVS. Dengan memberikan fasilitas media dalam ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya dan ini juga sebagai bentuk dorongan motivasi bagi siswa untuk berlatih dengan serius.

Proses dalam latihan ekstrakurikuler kaligrafi cukup tersusun dengan tahapan yang baik, yaitu dengan dimulai menulis huruf hijaiyah serta memberikan pedoman yang baik sesuai dengan kaidah penulisan naskhi. Guru ekstrakurikuler akan melihat dan menilai bagaimana siswa dapat mengikuti proses latihan serta progress yang dimiliki, maka guru ekstrakurikuler akan melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu memberikan tugas menulis potongan ayat Al-Quran dengan cara guru akan menuliskan contoh di papan tulis atau diatas kertas, setelah itu siswa mengikuti tulisan kaligrafi guru sesuai dengan pedoman yang diberikan. Cara ini juga cukup baik dalam melihat progres tulisan siswa dan kemampuannya dalam menulis kaligrafi.



Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Kaligrafi
(Sumber : Muhammad Fatahillah)

c) *Event/* Perlombaan Kaligrafi

Event ini adalah event yang ditunggu siswa yaitu saat dimana mereka akan menunjukkan hasil latihannya selama mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi. *Event/*perlombaan ini dimulai tingkat antar kelas hingga ke MTQ daerah.

Sekolah dan guru ekstrakurikuler kaligrafi dapat memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam perlombaan kaligrafi antar sekolah, dengan cara ini siswa akan semakin giat meningkatkan minat dan bakatnya agar dapat dipilih oleh sekolah dan mewakili sekolah dalam perlombaan antar sekolah. Namun jika peserta dalam perlombaan kaligrafi tidak dibatasi dan sekolah mengizinkan untuk semua siswa ekstrakurikuler kaligrafi dapat ikut diajng perlombaan kaligrafi, maka ini juga cara yang cukup tepat agar siswa dapat menunjukkan hasil latihannya serta peningkatan dan semangat siswa dalam latihan akan semakin meningkat.

Pihak sekolah juga memfasilitasi siswa dalam berlomba antar sekolah dengan memberikan semangat dan motivasi, transportasi sebagai kendaraan mereka menuju tempat latihan, dan juga media perlombaan kaligrafi seperti tinta, pena /handam, dan cat untuk dicabang mushaf. Fasilitas yang baik juga dapat menjadi penunjang bagi siswa agar proses latihan dapat berjalan dengan baik, jalan menuju lokasi perlombaan, dan alat-alat perlombaan yang sudah tersedia dapat menjadi penyokong atau dorongan bagi siswa untuk dapat meningkatkan minat dan bakatnya.



Gambar 4.2 Dokumentasi Perlombaan Antar Sekolah SILAKBAR-2022
(Sumber : SMA Swasta Nurul Iman)

Selain perlombaan antar sekolah, siswa juga turut ikut dalam ajang perlombaan kaligrafi di MTQ tingkat daerah. Guru sebagai fasilitator memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya melalui ajang MTQ tingkat daerah dengan mengirimkan siswanya ke daerah yang akan diwakili dalam cabang perlombaan kaligrafi. Guru kaligrafi juga mengadakan latihan ekstra kepada siswa yang mengikuti perlombaan tersebut guna mempersiapkan diri.



Gambar 4.3 Dokumentasi Perlombaan MTQ ke 56 se-Desa Limau Manis
(Sumber : Muhammad Fatahillah)



Gambar 4.4 Dokumentasi *Event* Gebyar Budaya Minangkabau.
(Sumber : Muhammad Fatahillah)

d) Apresiasi

Menurut KBBI apresiasi adalah penghargaan terhadap sesuatu seperti barang maupun pekerjaan, sedangkan menurut Sunarto (2017) apresiasi merupakan aktivitas melihat, memahami, mengamati nilai-nilai keindahan dari seni rupa itu sendiri. Cara yang tepat dalam mendukung siswa mengembangkan dan meningkatkan minat siswa adalah dengan apresiasi, apresiasi ini dilakukan ketika siswa yang mengikuti perlombaan serta mendapatkan nominasi terbaik atau juara maka sekolah akan mengumumkan nama pemenang perlombaan. Setiap siswa yang membawa nama baik sekolah dalam perlombaan atau pun perlombaan seperti MTQ yang mewakili daerah tertentu maka nama siswa akan diumumkan ketika proses baris sebelum masuk ke kelas dan memulai pembelajaran. Cara ini sangatlah tepat untuk menarik siswa yang belum menemukan minatnya terkhususnya dibidang seni. Tidak sedikit siswa yang malu atau

kurang pede dengan minat yang dimiliki untuk mengembangkan minatnya di bidang seni terkhususnya kaligrafi.

Upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi seharusnya dengan adanya dorongan seperti motivasi agar siswa dapat mengembangkan minatnya dibidang yang ingin di ikuti. Siswa yang pandai menggambar adalah satu modal awal kemampuan yang dapat dikembangkan dengan cara mengikuti ekstrakurikuler seni seperti seni kaligrafi, tidak sedikit juga siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi awalnya hanya menyukai aktivitas menggambar, setelah upaya diterapkan banyak dari siswa mengaku tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

Selain apresiasi, menurut teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan teori behaviorism dari Ivan Pavlov cara meningkatkan minat adalah perlu adanya motivasi serta sanksi yang diberikan. Sanksi yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler kaligrafi adalah jika siswa tidak sering melakukan atau tidak mengikuti latihan kaligrafi dengan jadwal yang sudah ditentukan, maka siswa tersebut memiliki peluang yang sangat kecil untuk dikirimkan ke perlombaan mewakili sekolah, serta nilai ekstrakurikuler yang menurun. Maka dengan ini sekolah dan guru ekstrakurikuler perlu melakukan motivasi serta dorongan agar upaya dalam meningkatkan minat seni kaligrafi ini tercapai.

Rangsangan yang diberikan dapat membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi karena adanya dorongan dan siswa yang awalnya tidak ikut bergabung di ekstrakurikuler kaligrafi dapat tertarik dan ikut dalam ekstrakurikuler karena adanya rangsangan yang diberikan.

C. Hasil Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori behaviorism yang artinya kebiasaan dapat ditingkatkan dan dibentuk menggunakan rangsangan seperti motivasi dan dorongan dari diri, sekolah, pihak guru dan dari orang tua. Digunakannya teori ini bertujuan dapat memberikan penguatan positif dan memperkuat minat siswa.

Setelah peneliti melakukan seluruh tahapan penelitian dimulai dari observasi, wawancara, dan dibantu dokumentasi sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Peneliti melihat upaya yang dilakukan sekolah merupakan upaya yang cukup bagus dalam meningkatkan minat seni kaligrafi terkhususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, kegiatan *event* perlombaan seperti MTQ dan kegiatan perayaan hari islam lainnya.

Upaya yang dilakukan cukup menarik bagi siswa baru maupun siswa lainnya untuk mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Cara-cara yang dilakukan yaitu seperti adanya kegiatan P2LS (Program Pengenalan Lingkungan Sekolah) dengan kegiatan yg dilakukan mengenali apa itu kaligrafi, jenis tulisan kaligrafi, cabang-cabang kaligrafi, serta memamerkan karya kaligrafi, latihan selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi meliputi kegiatan latihan menulis huruf hijaiyah, menulis potongan ayat Al-Quran, hingga berlatih membuat karya sesuai dengan cabang siswa pilih nantinya.

Rangsangan dan penguatan positif sangat berpengaruh kepada siswa dalam meningkatkan minat siswa terkhususnya dibidang seni. Rangsangan tersebut berupa memamerkan karya kaligrafi, melihat teman-teman yang berprestasi di bidang non-akademik membuat siswa lain ikut dan mulai bergabung karena ingin melakukan hal

tersebut. Mendapatkan apresiasi membuat mereka semakin semangat dalam berkarya dan berlatih adalah hal yang paling penting dalam mendorong anak atau siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan minat mereka.

Dampak dari ekstrakurikuler kaligrafi di SMA Swasta Nurul Iman secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa seperti nilai religius, mempertahankan seni kebudayaan islam, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai menghargai proses, serta rasa ingin tahu siswa. Adanya rasa keingintahuan siswa merupakan awal dari adanya kemauan diri sendiri untuk mengetahui secara mendalam mengenai ekstrakurikuler kaligrafi dan mulai bergabung.

Menurut guru ekstrakurikuler kaligrafi, di tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi cukup meningkat dengan jumlah di tahun ajaran ini 25 orang siswa. Kini, dengan upaya yang dilakukan sekolah secara terus menerus jumlah peminat ekstrakurikuler kaligrafi menjadi meningkat. Berikut data jumlah siswa yang mengikuti kaligrafi dari tahun ajaran 2019-2024 :

Tabel 4.6 Data Siswa
(Sumber : SMA Swasta Nurul Iman)

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang Berminat Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi
1	2019-2020	X MIA 1	34	6 Orang
		X MIA 2	32	
		X IIS 1	22	
		X IIS 2	25	
		XI MIA 1	38	
		XI MIA 2	34	
		XI IIS 1	34	
		XI IIS 2	31	
2	2020-2021	X MIA 1	35	10 Siswa
		X MIA 2	34	
		X IIS 1	25	
		X IIS 2	26	
		XI MIA 1	34	

		XI MIA 2	32	
		XI IIS 1	22	
		XI IIS 2	25	
3	2021-2022	X MIA 1	36	8 Siswa
		X MIA 2	34	
		X IIS 1	31	
		X IIS 2	30	
		XI MIA 1	35	
		XI MIA 2	34	
		XI IIS 1	25	
		XI IIS 2	26	
4	2022-2023	X MIA 1	34	12 Siswa
		X MIA 2	33	
		X MIA 3	35	
		X IIS 1	30	
		X IIS 2	32	
		XI MIA 1	35	
		XI MIA 2	36	
		XI IIS 1	30	
		XI IIS 2	29	
5	2023-2024	X MIA 1	35	25 Siswa
		X MIA 2	35	
		X MIA 3	34	
		X IIS 1	33	

		X IIS 2	33	
		XI MIA 1	34	
		XI MIA 2	33	
		XI MIA 3	35	
		XI IIS 1	30	
		XI IIS 2	32	

Setelah jumlah siswa kelas X sampai kelas XI diketahui dan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligraf di ketahui, maka untuk melihat keberhasilan dari upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat seni kaligrafi adalah dengan melihat jumlah presentasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

$$\frac{\text{Jumlah siswa ekstrakurikler}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan rumus manual tersebut, maka peneliti dapat menghitung berapa persen meningkatnya jumlah siswa dari upaya yang dilakukan sekolah. Jumlah presentase yang dihasilkan adalah :

Jumlah presentasi siswa di tahun ajaran 2022/2023 adalah :

$$\frac{12}{294} \times 100\% = 4,08\%$$

Sedangkan jumlah presentasi siswa di tahun ajaran 2023/2024 adalah :

$$\frac{25}{334} \times 100\% = 7,48\%$$

Dari upaya yang dilakukan sekolah SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa dalam meningkatkan minat seni kaligrafi yaitu meningkat di tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 12 siswa dari 294 siswa dengan presentasi 4,08% meningkat di tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 25 siswa dari 334 siswa dengan presentasi 7,48%. Yang jika ditotalkan jumlah presentasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi meningkat 3,4%.



a. Dampak Positif

Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Faisal Arbi, S.Pdi bahwa dengan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi ini siswa diharapkan menjadi tempat berlatihnya siswa untuk menyalurkan bakat dan mempertahankan budaya islam melalui ekstrakurikuler kaligrafi. Menurut Herwandi (2002) "kaligrafi juga memiliki fungsi sebagai sarana ibadah dan dakwah, penyaluran kreativitas seni, alat komunikasi, alat sebagai pemererat solidaritas kelompok, hiaan, bahkan menjadikan sebagai identitas diri".

Minat muncul karena adanya motivasi, motivasi dapat diartikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sadirman (2015:73) motivasi dikatakan sebagai penggerak dari dalam diri dan didalam subjek untuk melakukan kreativitas tetentu demi mencapai suau tujuan"

Dorongan berupa fasilitas yang diberikan sekolah dalam berlatih kaligrafi serta sering mengirimkan siswa kaligrafi untuk berlomba siswa menjadi bersemangat dalam berlatih dan melatih kemampuan mereka dalam mempersiapkan diri untuk berlomba.

Kegiatan perlombaan juga membantu siswa untuk berlatih dengan fokus, meningkatkan minat mereka dengan adanya perlombaan dan apabila siswa membuat prestasi akan mendapatkan apresiasi dari sekolah sampai apresiasi dari lingkungan mereka. Apresiasi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa dan menjadi motivasi bagi siswa lain dalam memilih minat mereka.

Banyak dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mengaku bahwa dengan adanya kegiatan P2LS membantu mereka untuk memilih minat sesuai dengan bakat yang dimiliki. Mereka lebih memilih melanjutkan minat mereka karena suka mewarnai dan menggambar, sehingga memudahkan mereka untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat siswa. Kegiatan perlombaan MTQ tingkat daerah serta perlombaan lainnya seperti antar sekolah membuat siswa ingin belajar dan mengembangkan minat mereka, dengan adanya apresiasi motivasi cukup membuat siswa lain tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Dengan memberikan ruang kepada siswa untuk meningkatkan minat, siswa menjadi lebih leluasa dalam berlatih, bersemangat dalam menjalani ekstrakurikuler kaligrafi, dan meningkatkan prestasi siswa. Peranan guru ekstrakurikuler juga diperlukan dalam proses belajar kaligrafi agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan

yang tepat. Menurut Purwanto (2014:85) belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.

b. Faktor Penghambat

Menurut Suryabrata (2012:66) perasaan merupakan bagian dari gejala psikis yang bersifat subjektif, umumnya berhubungan dengan mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senangnya". Faktor penghambat bagi siswa dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah sebagai berikut :

- Rasa malas ketika berlatih di pagi hari dikarenakan masuk sekolah di waktu siang.
- Minimnya perhatian mengenai fasilitas seperti alat-alat latihan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang di sediakan.
- Kurangnya perhatian ruangan latihan sehingga siswa harus berpindah pindah mencari ruangan untuk latihan.
- Tidak menikmati proses atau tidak sabar dengan proses yang berjalan agar mereka lebih terlatih dalam menulis dan mempersiapkan diri dalam perlombaan.
- Permasalahan di diri siswa yang terkadang siswa sangat bersemangat tiba-tiba semangat menurun dalam berlatih.
- Kurangnya dorongan dari lingkungan agar siswa dapat memastikan dalam memilih minat mereka.
- Tipe mental down yang artinya ketika temannya mendapatkan juara dalam perlombaan kaligrafi maka semangatnya menurun karena merasa tersaingi dan tidak dapat mengejar temannya.
-

A. Kesimpulan

Setelah diterapkan upaya upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat seni kaligrafi di SMA Swasta Nurul Iman seperti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, Event-event seperti MTQ, apresiasi yang dilakukan menghasilkan jumlah peserta meningkat 3,4% yaitu dari 12 siswa dengan presentasi 4,08% ditahun ajaran 2022/2023 menjadi 25 siswa dengan presentasi 7,48% ditahun ajaran 2023/2024.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti dalam upaya meningkatkan minat seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan *event* MTQ di SMA Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa sebagai berikut :

- a) Siswa menginginkan fasilitas yang lebih dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi agar dapat menunjang mereka dalam berlatih dengan serius.
- b) Harapan yang besar agar program dalam meningkatkan minat seni kaligrafi lebih di optimalkan.
- c) Kepada guru ekstrakurikuler kaligrafi dapat membuat rancangan aktivitas latihan yang menarik dengan menggunakan metode *Try Out* yaitu setiap satu bulan sekali membuat program ini untuk melihat kemampuan siswa dalam berlatih dan progres siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Kharisatul. "Pengembangan Minat dan Bakat Santri melalui Kaligrafi dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren." *Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri Vol. 4 (2021):93.*

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashoumi, Malik, Maulidiah. "Implikasi Intrakurikuler Kaligrafi dalam Pelestarian Seni Budaya Islam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karang Ploso." *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* Vol. 16, no 2 (2022):235-254.
- Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Uinsu Press.
- Gilang. "Fungsi Seni Beserta Pengertian dan Jenisnya." *Gramedia Blog*. Diakses pada Senin 4 September 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/fungsi-seni/>.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Herwandi. 2002. *Kaligrafi Islam Pada Makam-Makam Aceh Darussalam: Tinjauan Sejarah Seni (Abad 16-8M)*. Jakarta: Disertasi UI.
- Ivainaroh, Khumairoh, Manik "Strategi Meningkatkan Minat Belajar Keagamaan melalui Inovasi Permainan Estafet di TPS Al-Amin Desa Pelang Kidul." *Jurnal of Education* Vol. 2, no. 1 (2022):1-19.
- Meria, Aziza. "Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Vol. 6, no. 2 (2018):178.
- Mikarsa, Lestari, Hera. 2007. *Pendidian Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Mustofa, Dedi. "Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013." Dalam *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014*.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmalia, Lia dkk. "Menumbuh Kembangkan Potensi melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi bagi Siswa SD." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* Vol. 04, no. 02 (2021):166-173.
- Oktavera, Hasnil dkk. "Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren di Kota Manado." *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis* Vol. 3, no. 2 (2021):11-18.
- Palungan, Herlena, F , Syafarruddin dkk. "Edu Religia: Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 1 Medan 2, no. 1 (2018)". Diakses pada minggu 2 Juli 2023.
- Poerbakawatja, Soeganda. Harahap. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/edureligia/article/viewfile/1650/1329>.
- Putra, Rizema, Sitiavata. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ridho, Rasyid dkk. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaksi Berbasis Corel Draw X7 dalam Pembuatan Kaligrafi pada Yayasan Cerdas Murni." *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vol. 1, no. 2 (2022):372-375.

- Risfania, S, F dkk. "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam." Seminar Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (2019).
- Sadirman, AM. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sedyawati. 1985. *Pengarcaan Ganesha Masa Kadiri dan Sinhasari : Sebuah Tinjauan Sejarah Kesenian*. Jakarta: Disertasi Pascasarjana UI.
- Saragi, Daulat. Sembirig, Dermawan. 2014. *Buku Ajar Estetika (Tinjauan Seni dan Keindahan)*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sirojuddin, A, R. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia, Jurnal Al-Turās XX, no.1 (2014)." Diakses pada Sabtu 1 Juli 2023. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/alturats/article/download/3757/2751>.
- Sirajuddin, Didin. 1992. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, dan Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Trisnani, Utami. "Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Anggota Taman Baca Abdurohman." *Jurnal Ilmiah Pengabdhi* Vol 8, no. 1 (2022):40-45.
- Wijaya, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.